



Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan dan Penanganan Anemia pada Siswi di MTS Al-Munawwar

Aditiya Nur Wahyuni¹, Ade Koswara¹, Alda Nurani Asmara¹, Alfi Fadilah¹,
Andini Zharfa Asmarani¹, Desry¹, Dina Mega Tresna¹

¹Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence: Alda Nurani Asmara

Email: aldanurani50@gmail.com

Address: Jl. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085559236741

Submitted: 24 Maret 2023, Revised: 2 April 2023, Accepted: 15 April 2023, Published: 29 April 2023

DOI: doi.org/10.56359/10.56359/kolaborasi.v3i2.199



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Anemia is a condition where there is a lack of hemoglobin which functions as a means of transporting oxygen throughout the body and can cause problems for the growth and development of adolescents. One of the efforts that can be made to prevent and treat anemia in young women is by conducting health education.

Objective: The purpose of this community service is to educate in prevention of anemia in female students at MTs Al-Munnawar, Gegempalan Village, Cikoneng District.

Method: This activity was carried out using the health education method to MTs students as many as 31 people who were used as participants. The material presented was regarding the prevention and treatment of anemia, as well as the extension workers also collaborating with public health center in checking hemoglobin. Media counseling using prower point which is used as material for presentation of the material. After the delivery of the material, the participants were evaluated by opening a question and answer session.

Results: Based on the results of measuring hemoglobin levels, 22 participants experienced anemia and were less active in carrying out activities. After the presentation of the material, the respondents were able to answer questions about the material.

Conclusion: Health education about the prevention and treatment of anemia in students has proven to be useful in increasing the knowledge and attitudes of adolescents in preventing anemia.

Keywords: *anemia, health education, prevention*

Pendahuluan

Anemia merupakan suatu kondisi rendahnya kadar hemoglobin di dalam tubuh manusia (Rahmawati & Silviana, 2019). Kondisi ini terjadi ketika tidak adekuatnya kadar hemoglobin atau sel darah merah ditubuh sehingga didalam tubuh tidak bisa berfungsi dengan baik (Ainiyati & Hastuti, 2022). Anemia merupakan salah satu kondisi yang menjadi masalah utama di Indonesia terutama pada menyerang wanita (Suryadinata et al., 2022).

Batas normal hemoglobin pada pria adalah >13,5 g/dl, sedangkan pada wanita >12 g/dl. Ketika kadar hemoglobin di bawah batas normal ini, tubuh bereaksi dengan gejala langsung, yang dapat mencapai 5L (lemah, lelah, lesu, lemas, lemas), mata lelah, pusing, detak jantung tidak stabil, sesak napas dan pucat wajah (Pinasti et al., 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 menyebutkan bahwa sebagian besar penderita anemia berasal dari kelompok remaja dan ibu hamil. 30% atau sekitar 2 milyar jiwa menderita anemia di dunia (Hilmi et al., 2022). Menurut RISKESDAS tahun 2018 mengatakan prevalensi anemia di Indonesia meningkat dari tahun 2013 dari 37.1% menjadi 48.9%. Orang yang menderita anemia sering hadir antara usia 15-24 tahun dan 25-34 tahun (Nafisah dan Salafas, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada Tahun 2018 dari data Laporan Tahunan, terdapat 2.570 kasus anemia ringan pada ibu hamil dan 52 kasus pada ibu hamil dengan anemia berat. Puskesmas dengan kasus penyakit anemia terbanyak di Kabupaten Ciamis antara lain Kawalimukti 227, Purwadadi 186, Ciamis 178, Cisaga 174 dan Cihaurbeuti 137 (Setiati, Winda dan Oktaviani, 2020).

Berdasarkan data prevalensi yang ada, anemia sebagian besar menyerang remaja putri dibandingkan dengan wanita dewasa (Marselina et al., 2022). Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap status pertumbuhan serta perkembangan (Fauziah et al., 2022). Salah satu faktor dimana remaja putri mempunyai risiko 10 kali lipat, yang pertama remaja putri akan mengalami menstruasi disetiap bulannya karena masih tahap pertumbuhan, untuk itu dibutuhkan lebih banyak zat besi. Alasan lainnya adalah remaja putri kerap menjaga penampilannya supaya tetap kurus atau langsing, dari berat badannya turun dengan makan yang lebih sedikit menyebabkan kurang gizi dan anemia pada remaja putri (Ilmu et al., 2022).

Anemia dapat menyebabkan masalah penurunan aktivitas akibat kurangnya energi yang dihasilkan, selain itu dampak terhadap tubuh juga dapat menyebabkan tubuh mengalami resistensi terhadap infeksi yang menyerang sehingga penderita anemia akan lebih mudah sakit dan membutuhkan waktu untuk pulih (Kusuma, 2022). Dampak lain dari anemia pada remaja yaitu risiko anemia selama kehamilan dimasa mendatang (Hidayah et al., 2021), jika hal tersebut terjadi akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan janin serta kesehatan ibu (Wulandari et al., 2021). Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan program untuk mengatasi anemia selama kehamilan. Semua ibu hamil di Indonesia mendapatkan obat tablet Fe gratis selama pemeriksaan kehamilan, dan petugas kesehatan secara rutin memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya obat tablet Fe untuk pencegahan dan pengobatan anemia (Sukmawati et al., 2021).

Anemia disebabkan karena kurangnya zat hemoglobin yang terkandung dalam darah. Hemoglobin sendiri berfungsi untuk membawa dan mendistribusikan oksigen serta nutrisi ke jaringan seluruh tubuh (Permatasari & Soviana, 2022). Jika oksigen serta nutrisi tidak sampai pada jaringan maka proses metabolisme tidak akan terjadi dan energi tidak dapat dihasilkan secara sempurna (Alfani & Nuriannisa, 2022). Selain berperan dalam proses pembentukan energi, nutrisi yang didistribusikan berguna untuk pertumbuhan serta perkembangan jaringan di dalam tubuh (Nursilaputri et al., 2022).

Asupan nutrisi yang kurang juga dapat menyebabkan berkurangnya kadar hemoglobin dalam tubuh, hal tersebut dikarenakan proses pembentukan hemoglobin yang tidak sempurna serta kurangnya pasokan nutrisi yang harus dibawa (Kasmarini & Kurniasari, 2022). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terjadinya anemia pada remaja disebabkan akibat buruknya pola makan, sehingga terjadinya defisiensi nutrisi sangat sering terjadi (Marselina et al., 2022).

Beberapa cara pencegahan serta penanganan pada remaja putri dengan kasus anemia yaitu dengan memberikan informasi terkait anemia. Pemaparan informasi terhadap suatu kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatannya biasa disebut dengan

penyuluhan kesehatan (Az-zahra & Kurniasari, 2022). Kegiatan tersebut biasanya dilakukan dengan memberikan materi melalui berbagai media seperti audiovisual, leaflet, ceramah dan lainnya.

Tujuan

Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan anemia pada siswi di MTs Al-Munnawar, Desa Gegempalan, Kecamatan Cikoneng.

Metode

Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini, dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan dan pengobatan anemia serta pengecekan hemoglobin. Didalam penyuluhan ini peserta diharapkan melaksanakan rencana yang bersifat komperhensif, terutama dalam pencegahan dan penanganan penyakit anemia. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di MTs Al-Munawwar yang beralamat di Kecamatan Gegempalan Kabupaten Ciamis, oleh 7 orang mahasiswa sebagai penyuluh serta berkolaborasi dengan tim Puskesmas Cikoneng berjumlah 3 orang yang bertugas dalam pengecekan kadar hemoglobin pada siswi. Sedangkan Mahasiswa bertugas sebagai fasilitator dalam proses penyuluhan yang terbagi menjadi pemateri, dokumentasi kegiatan dan moderator. Kegiatan penyuluhan digelar di ruang lab komputer dengan sarana dan prasarana yang memadai. Penyuluhan dilakukan selama 2 jam, yang berisi persiapan, penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Pada saat penyuluhan berlangsung siswi MTs terlihat antusias dalam menyimak materi. Terbukti pada saat selesai, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, para siswa terlihat aktif bertanya kepada penyuluh, lalu setelah itu penyuluh mengevaluasi dan hasilnya para siswi memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh. Setelah berlangsungnya penyuluhan, partisipan diarahkan kepada petugas puskesmas untuk dilakukan pengecekan hemoglobin. Dalam hal ini kepala sekolah dan wakil kelas MTs Al-Munawwar telah memberikan ijin memberikan waktu kosong anak didiknya dan bersedia meminjamkan fasilitas sarana prasarana untuk kelancaran penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Penyakit Anemia.

Hasil

Berdasarkan evaluasi kegiatan telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan rencana. Didapatkan beberapa data yang menunjang dalam penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan status anemia serta pengetahuan pada partisipan.

Tabel 1. Data Status Anemia, Nutrisi Dan Durasi Menstruasi

Variabel	Nilai	Frekuensi (%)
Status Anemia		
Anemia	22	(71%)
Tidak Anemia	9	(29%)
Asupan Energi (kkal)		
Kurang	20	(64,5%)
Cukup	11	(35,5%)
Asupan Protein (g)		
Kurang	18	(58%)
Cukup	13	(42%)
Asup Zat Besi (mg)		
<6,3 mg	23	(74,2%)
> 6,3 mg	8	(25,8 %)

Asupan Vitamin C (mg)		
Kurang	21	(67,7%)
Cukup	10	(32,3%)
Lama Siklus Menstruasi		
<25 hari		
25-35 hari	31	(100%)
> 35 hari	0	(0%)
Durasi Menstruasi		
<7 hari	15	(48,4%)
> 7 hari	16	(51,6%)
Aktivitas Fisik		
Tidak Aktif	27	(87,1 %)
Aktif	4	(12,9%)

Dalam data yang tertuang pada tabel 1 memuat tentang status anemia, nutrisi siklus menstruasi dan aktivitas fisik. Sebanyak 22 partisipan mengalami anemia dengan mayoritas status asupan nutrisi yang juga kurang. Siklus serta durasi menstruasi juga berpengaruh terhadap status anemia seseorang, terbukti dengan mayoritas partisipan yang mengalami anemia memiliki durasi menstruasi selama lebih dari 7 hari yaitu sebanyak 16 partisipan atau 51.6%.

Sikap partisipan juga menunjukkan adanya hubungan antara status kesehatan dengan aktivitas fisik yang dilakukan, sebanyak 27 partisipan atau sebesar 87.1% sikap partisipan tidak aktif dalam aktivitas sehari-hari.

Tabel 2. Data status IMT

Karakteristik	Nilai	Frekuensi %
18.4 (kurus)	2	(6,4%)
18.5-24.9 (ideal)	26	(83,9%)
25-29.9 (lebih)	3	(9,7%)
30-39.9 (gemuk)	0	(0%)

Angka terbesar dalam status indeks masa tubuh (IMT) atau status gizi responden sebanyak 26 orang atau 83.9% partisipan memiliki proporsi tubuh yang ideal. Selama kegiatan berlangsung siswi tampak lebih pasif terhadap materi yang akan disampaikan, sebelum dipaparkan informasi peneliti lebih dulu memberikan pertanyaan sebagai langkah awal untuk menentukan apakah penelitian ini terbukti berhasil atau tidak. Saat pertanyaan diberikan hanya ada beberapa siswi yang mampu menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan tanya jawab menunjukkan bahwa siswi memahami dan mengetahui materi bagaimana pencegahan serta penanggulangan anemia dibuktikan dengan sebagian besar partisipan mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menjelaskan ulang materi yang telah diberikan.

Diskusi

Kejadian anemia sering menyerang remaja putri yang diakibatkan oleh kurangnya informasi mengenai gizi seimbang, seperti kurangnya asupan tablet Fe, mengkonsumsi makanan nabati terlalu banyak yang kurang mengandung Zat besi dibandingkan dengan makanan hewani kaya zat besi (Valentin Mandagi et al. 2020). Masa remaja merupakan masa yang membutuhkan banyak nutrisi, termasuk zat besi. Zat besi merupakan salah satu nutrisi

yang paling dibutuhkan selama masa pubertas karena mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan di masa depan (Nuraeni et al., 2019).

Status gizi dapat mempengaruhi kondisi kesehatan remaja karena menjadi faktor utama dalam perkembangan serta pertumbuhan. Masalah yang banyak terjadi utamanya pada masa remaja akibat gizi yang kurang seimbang yaitu anemia, hal tersebut disebabkan karena kondisi tubuh yang melakukan adaptasi dalam sistem reproduksi. Siklus menstruasi dengan keluarnya darah secara teratur setiap bulan menyebabkan kebutuhan gizi tubuh meningkat menjadi lebih banyak (Susanti et al., 2017).

Menurut penelitian Aprianti (2019), terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan anemia yang ditunjukkan oleh nilai $p < \alpha$ yaitu $0.011 < 0.05$. Dalam penelitiannya status gizi berperan dalam cadangan kebutuhan tubuh pada remaja putri terutama selama mengalami periode menstruasi. Tidak hanya itu, pertumbuhan serta perkembangan remaja merupakan masa dimana terjadinya perubahan tubuh yang pesat sehingga nutrisi sangat berperan penting pada masa remaja.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini juga yang dilakukan pada siswi di MTs Al-Munnawar, Desa Gegempalan, Kecamatan Cikoneng, menyebutkan bahwa rata-rata penderita anemia kurang mengkonsumsi makanan gizi seimbang yang ditentukan dengan jumlah siswi sebanyak 23 orang yang kekurangan zat besi.

Selain status gizi, ada juga hubungan lain yang terjadi yaitu anemia dan pola menstruasi. Lamanya siklus menstruasi akan berdampak dari segi persediaan sel darah merah dalam tubuh, semakin panjang siklusnya maka semakin besar pula kehilangan darah yang menyebabkan anemia. Menurut pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kumalasari et al. (2019), ada hubungan antara pola siklus menstruasi dengan prevalensi anemia pada siswi remaja putri SMP Negeri Lampung Timur tahun 2018, p value = 0,001. Sejalan juga dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis bahwa semua responden sebanyak 31 orang yang mengalami anemia yang disebabkan oleh menstruasi selama 25-35 hari. Dalam mengurangi kasus anemia tersebut alangkah baiknya kita selaku tenaga kesehatan berkewajiban untuk melakukan edukasi mengenai pencegahan anemia itu sendiri.

Ketika siswi mendapatkan pendidikan kesehatan tentang anemia maka pengetahuannya dapat meningkat, begitupun dengan skor pengetahuannya akan meningkat yang dikarenakan siswi akan lebih memahami masalah seputar perlunya mengkonsumsi diet seimbang dan bagaimana mencegah anemia. Sedangkan pada siswa yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan, mereka tidak akan memahami cara pencegahan permasalahan tersebut. Menurut Widyantori Hasanah Putra et al (2019) dengan menggunakan bahasa yang baik saat edukasi, akan mudah dimengerti dengan pesan disampaikan dengan singkat dan jelas, sehingga para siswa dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di MTs Gegempalan ini ditujukan untuk mencegah serta menanggulangi anemia pada remaja dengan metode penyuluhan kesehatan. Selain itu pemaparan materi dilakukan dengan ceramah yang memuat informasi seputar faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia khususnya gizi. Setelah pemaparan materi, evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang responden terima. Dalam proses evaluasi ini, responden mampu menjawab pertanyaan yang tim berikan serta responden tampak aktif dan antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswi MTs Al-Munawwar mengerti dengan penjelasan tentang pencegahan dan

penanggulangan anemia. Sehingga edukasi Kesehatan sangat efektif dalam membantu mengatasi permasalahan pengetahuan tentang anemia.

Daftar Pustaka

1. Ainiyati, S. O., & Hastuti, N. A. R. (2022). Literature Review: Pengaruh Pemberian Bit (Beta Vulgaris L.) Terhadap Kadar Hemoglobin. *Journal of Issues in Midwifery*, 6(1), 10–25.
2. Alfani, H., & Nuriannisa, F. (2022). Literature Review Konsumsi Protein, Zat Besi, dan Vitamin C dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Journal Scientific of Mandalika*, 3(8), 385–397.
3. Apriyanti, F. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2019. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(2), 18–21.
4. Az-zahra, K., & Kurniasari, R. (2022). Efektivitas Pemberian Media Edukasi Gizi yang Menarik dan Inovatif terhadap Pencegahan Anemia kepada Remaja Putri: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 618–627.
5. Fauziah, D. A., Wasono, H. A., Putri, D. F., & Husna, I. (2022). Studi Pustaka tentang Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi Dan Siklus Menstruasi Dengan Anemia Pada Remaja Putri Di Beberapa Wilayah Di Indonesia Tahun 2021. *Medical Profession Journal of Lampung*, 12(2), 330–335.
6. Hidayah, T. N., Afriyani, L. D., Pratiwi, N. R., Purdianti, R. S., Liana, V., Susanti, S., Andaeni, W. R., Oktapiana, L., Rahmawati, R., & Fitri, J. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan: Literatur Review. *Call For Paper Seminar Nasional Kebidanan*, 100–111.
7. Hilmi, I. L., Farmasi, P. S., Kesehatan, F. I., Karawang, U. S., Timur, T., & Karawang, K. (2022). *Status gizi pada remaja putri yang mengalami anemia: literature review*. 11(3), 215–222.
8. Ilmu, J., Journal, K., & Hulu, K. R. (2022). *Al-Insyirah Midwifery*. 11, 89–94.
9. Kasmarini, F., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Pengetahuan Terkait Anemia pada Remaja Putri: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(11), 1329–1335.
10. Kumalasari, D., Kameliawati, F., Mukhlis, H., & Ayu Kristanti, D. (2019). Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja. *Wellnes and Healthy Magazine*, 1(2), 188.
11. Kusuma, T. U. (2022). Peran Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Surya Muda*, 4(1), 61–78. <https://doi.org/10.38102/jsm.v4i1.162>
12. Marselina, F., Sofiyanti, I., Suryani, A. R., Pratiwi, R., & Kariyani, T. (2022). Studi Literatur: Penyebab Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), 544–556.
13. Nafisah, N. M., & Salafas, E. (2021). Literature Review: Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Journal of Holistic and Health Service*, 3(2), 176–185.
14. Nuraeni, R., Sari, P., Martini, N., Astuti, S., & Rahmiati, L. (2019). Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui “Gerakan Jumat Pintar.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(2), 200–221.
15. Nursilaputri, H. P., Subiastutik, E., & Setyarini, D. I. (2022). A Literature Review: Tea Consumption with Anemia Incidence in Adolescents. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 283–290.
16. Permatasari, D., & Soviana, E. (2022). Hubungan Asupan Protein Terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Indonesian Journal of Nutrition Science and Food*, 1(2), 8–13.

17. Pinasti, L., Nugraheni, Z., & Wiboworini, B. (2020). Potensi tempe sebagai pangan fungsional dalam meningkatkan kadar hemoglobin remaja penderita anemia. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.192>
18. Rahmawati, A., & Silviana, Y. (2019). Pengaruh Konsumsi Kurma (Phoenix Dactylifera) terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin: A Review. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 97–102.
19. Setiati, Winda, N., & Oktaviani, N. (2020). Hubungan Kejadian Anemia pada Ibu Bersalin dengan Lamanya Persalinan DI Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2019. *Dies Natalis Unriyo Productive*, 417–423.
20. Sukmawati dkk. (2021). Anemia Kehamilan dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan*, 21(1), 43–53. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/2100>
21. Suryadinata, P. Y. A., Suega, K., Wayan, I., & Dharmayuda, T. G. (2022). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Defisiensi Besi: A Systematic Review. *E-Jurnal Medika Udayana*, 11(2), 6–12.
22. Susanti, A. I., Parasdia, R. A., Sari, P., & Widjayanti, M. (2017). Hubungan Anemia Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 3(2), 27–32.
23. Valentin Mandagi, I., Salham, M., & Yusuf, H. (2020). Pengetahuan Remaja Putri tentang Manfaat Tablet FE dalam Upaya Pencegahan Anemia di SMAN 6 Model Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 03(05), 252–255.
24. Widyantori Hasanah Putra, R., Supadi, J., & Wijaningsih, W. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 75–78.
25. Wulandari, A. F., Sutrisminah, E., & Susiloningtyas, I. (2021). Literature Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 692–698.

Lampiran Dokumentasi Kegiatan

